

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Terdapat 3 (tiga) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dari hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mata Kuliah Kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha. Berdasarkan rekapitulasi data kuesioner, pernyataan yang memperoleh nilai terbesar yakni memiliki keyakinan untuk sukses di masa depan dan pernyataan nilai terendah yakni membuat perencanaan kegiatan. Selain itu, hasil uji pengaruh variabel  $X_1$  (Mata Kuliah Kewirausahaan) secara parsial mempengaruhi Pengembangan Usaha sebesar 16,40%.
2. Organisasi Senjapreneur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha. Berdasarkan rekapitulasi data kuesioner, pernyataan yang memperoleh nilai terbesar yakni menambah pengetahuan dan wawasan dan pernyataan yang memperoleh nilai terendah yakni kritis terhadap persoalan dalam organisasi. Selain itu, hasil uji pengaruh variabel  $X_2$  (Organisasi Senjapreneur) secara parsial mempengaruhi Pengembangan Usaha sebesar 35,24%.
3. Mata Kuliah Kewirausahaan dan Organisasi Senjapreneur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha. Berdasarkan rekapitulasi data kuesioner, pernyataan yang memperoleh nilai terbesar yakni melakukan promosi untuk meningkatkan penjualan dan pernyataan yang memperoleh nilai terendah yakni adanya peningkatan jumlah konsumen, adanya peningkatan jumlah penjualan dan adanya peningkatan jumlah laba. Selain itu, hasil uji pengaruh secara simultan Mata Kuliah Kewirausahaan dan Organisasi Senjapreneur bersama-sama mempengaruhi Pengembangan Usaha sebesar 51,55 %.

## B. Saran

Adapun saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Mata Kuliah Kewirausahaan diketahui rata-rata terkecilnya adalah membuat perencanaan kegiatan. Dalam hal ini anggota Senjapreneur diharapkan untuk mulai membiasakan membuat perencanaan kegiatan dalam mengolah usahanya dengan menentukan tujuan dan target. Kemudian dapat mulai menyusun rencana kerja dengan target-target yang “SMART”, artinya rencana kerja tersebut harus *specific* (terperinci), *measurable* (terukur), *achivable* (bisa dicapai), *relevant* (terkait kepentingan), *time bound* (terikat waktu) sehingga proses kerja menjadi ringan sekaligus dapat mengetahui apa saja yang ingin dicapai.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Organisasi Senjapreneur diketahui rata-rata terkecilnya adalah kritis terhadap persoalan dalam organisasi. Dalam hal ini anggota Organisasi Senjapreneur diharapkan untuk lebih mengenali apa yang menjadi persoalan atau permasalahan yang ada di dalam Organisasi, kemudian mendiskusikan kembali dengan semua anggota untuk dicari jalan keluar atau penyelesaian dari masalah tersebut. Dengan melakukan diskusi bersama, maka akan banyak ide dan gagasan baru sehingga lebih memudahkan dalam mencari penyelesaian dari permasalahan dalam organisasi tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Pengembangan Usaha diketahui rata-rata terkecilnya adalah adanya peningkatan jumlah konsumen, adanya peningkatan jumlah penjualan, dan adanya peningkatan jumlah laba. Dalam hal ini, untuk menambah jumlah konsumen, penjualan, serta laba, anggota Senjapreneur dapat menambahkan produknya. Untuk menambah produk, anggota Senjapreneur diharapkan melakukan riset terlebih dahulu produk yang sedang banyak diminati oleh konsumen, sehingga tambahan produk akan tetap laku. Selain itu, anggota Senjapreneur dapat meningkatkan nilai jual kepada konsumen sehingga konsumen merasa mendapat nilai lebih jika membeli produk anda.